**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian atau merubah pola tingkahlaku siswa kearah yang lebin baik. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami masalah terutama dalam mutu pendidikan. Dalam dunia pendidikan yang sangat berperan adalah pendidiknya (guru) untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didiknya sehingga siswa mampu mengaplikasikan dengan baik. Tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah adalah selain guru yang profesional juga ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode yang tepat guna yang digunakan dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan lebih memudahkan guru sekaligus mudah diterima oleh peserta didiknya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai seperti yang kita harapkan.

Dalam proses perkembangan pemikiran pendidikan di dunia barat, kegiatan pendidikan berkembang dari konsep *paedagogi, andragogi,* dan *education*. Dalam konsep *paedagogi*, kegiatan pendidikan ditujukan hanya pada anak yang belum dewasa (*paeda* artinya anak). Tujuannya mendewasakan anak. Namun karena banyak hasil didikan yang justru menggambarkan perilaku yang tidak dewasa, maka sebagai antitesis dari kenyataan itu, muncullah gerakan *andragogi* (kata dasar *andro* artinya laki-laki yang rupanya seperti perempuan), maksudnya adalah manusia yang dewasa secara fisik, tetapi belum matang dalam kepribadian dan profesi. Selanjutnya gerakkan modern memunculkan konsep *education* yang berfungsi ganda, yakni “*transfer of knowledge*” disatu sisi dengan “*making scientific attitude*” pada sisi yang lain.

Kaidah-kaidah tersebut menunjukan bahwa dalam proses pendidikan ada pendidikan yang berfungsi sebagai pelatih, pengembang, pemberi atau pewaris. Kemudian terdapat bahan yang dilatihkan, dikembangkan, diberikan dan diwariskan yakni pengetahuan, keterampilan, berpikir, karakter yang berupa bahan ajar, serta ada murid yang menerima latihan, pengembangan, pemberian, dan pewarisan pengetahuan, keterampilan, pikiran, dan karakter.

Menurut Sutari Imam Barnadib, bahwa perbuatan mendidik dan dididik memuat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi dan menentukan, yakni :

1. Adanya tujuan yang hendak tercapai.
2. Adanya subjek manusia (pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan.
3. Yang hidup bersama dalam lingkungan hidup tertentu (*milieu*).
4. Yang menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan.

Antara faktor yang satu dengan yang lainnya, tidak bisa dipisahkan, karena kesemuanya saling pengaruh mempengaruhi.[[1]](#footnote-2)

Berdasarkan pengalaman riil dilapangan proses pembelajaran di sekolah MTsN Wawotobi pada observasi awal peneliti kurang meningkat kreatifitas siswa. Masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan model konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru, pada umumnya siswa hanya memfungsikan indera penglihatan dan pendengaran saja, kemudian mencatat poin-poin penting dibuku jika ada yang dianggap penting. Akibatnya siswa cepat jenuh kurang menunjukan antusias belajar, sehingga suasana belajar menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. Sebagaimana pengamatan awal peneliti diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII MTsN Wawotobi yang berjumlah 30 siswa. 16 siswa memperoleh nilai rapor 65, 8 siswa memperoleh nilai rapor 70, 3 siswa memperoleh nilai rapor 60, 1 siswa memperoleh nilai rapor 85 dan 2 siswa memperoleh nilai 75. Dengan demikian berdasarkan nilai rapor yang diperoleh siswa pelajaran fiqhi pada kelas VII MTsN Wawotobi dapat dikatakan kurang berhasil dengan KKM yang telah ditetapkan adalah 75. Sementara dari hasil rapor siswa tidak sampai 50% yang mendapatkan nilai 75 keatas, untuk itu peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar fiqhi dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here.*

Salah satu yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih meningkatkan pada penghafalan konsep bukan pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam kegiatan proses pembelajaran, realitas siswa tidak memiliki potensi atau kemampuan yang sama dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, model pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mendukung dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya tingkat keberasilan belajar dipengaruhi banyak faktor diantaranya kemampuan guru, kemampuan dasar siswa, metode pembelajaran, materi, sarana prasarana, motivasi, kreatifitas, alat evaluasi serta lingkungan yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang paling berkaitan yang bekerja secara terpadu untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun tujuan dirumuskan dengan baik, materi yang dipilih sudah tepat, jika metode pembelajaran yang dipergunakan kurang memadai mungkin tujuan yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Jadi, metode pembelajaran merupakan salah satu komponen yang penting dan sangat menguntungkan dalam keberhasilan proses pendidikan.[[2]](#footnote-3)

Dalam proses penyampaian isi pembelajaran, biasanya dikenal bermacam-macam model yang disesuaikan dengan karakteristik bidang studi dan tujuan yang hendak dicapai. Akan tetapi pada dasarnya, secara garis besar model penyampainya pesan-pesan pengajaran hanya 2 (dua) bentuknya, yakni metode konseptual menekankan pemahaman akademis, sedangkan metode praktek menekankan pada keterlibatan siswa dalam pengalaman.

Sejumlah model pembelajaran telah diterapkan di sekolah-sekolah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan. Namun mengingat adanya variasi tujuan yang ingin dicapai, adanya lingkungan belajar yang berlainan, latar belakang siswa yang berbeda, karakteristik materi yang berbeda, dan lain-lain, maka tidak dapat disusun suatu model yang baik untuk semua jenis kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu faktor yang paling utama diperhatikan adalah anak didik dengan menggunakan model yang bervariasi yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak didik serta materi pelajaran. Model yang harus diterapkan dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya model pembelajaran *everyone is a teacher here*, dengan menggunakan model pembelajaran ini memudahkan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di sekolah karena dengan model *everyone is a teacher here* siswa akan mencari dan menemukan sendiri problem atau masalah yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Tugas guru hanya sebatas fasilitator sekaligus menjadi mediator serta sebagai pengarah peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here*, menurut pengamatan awal peneliti belum diterapkannya model pembelajaran ini sehingga peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sekaligus memperkenalkan dan menerapkan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada siswa MTsN Wawotobi khususnya pada mata pelajaran Fiqhi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Pada Mata Pelajaran Fiqhi Kelas VII MTsN Wawotobi Kec.Wawotobi Kab. Konawe

1. **Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar fiqhi pada siswa kelas VII MTsN Wawotobi kec.Wawotobi kab. Konawe.
2. Penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada siswa kelas VII MTsN Wawotobi Kec.Wawotobi Kab. Konawe.
3. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar fiqhi pada siswa kelas VII MTsN Wawotobi Kec.Wawotobi Kab. konawe ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada siswa kelas VII MTsN Wawotobi Kec.Wawotobi Kab. Konawe?
3. **Definisi Operasional**

Dalam rangka menghindari interprestasi judul yang beragam, maka peneliti memberikan batasan pengertian sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *everyone is a teacher here* adalah model pembelajaran untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggung jawaban individu. Metode ini memberi kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai “guru” bagi “siswa lain”.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Fiqhi adalah nilai akhir atau hasil akhir yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Fiqhi dengan menggunakan metode pembelajaran *everyone is a teacher here.*

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqhi adalah suatu proses pembelajaran atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *everyone is a teacher here.*

1. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Fiqhi melalui model pembelajaran *everyone is a teacher here* pada siswa kelas VII MTsN Wawotobi Kec.Wawotobi Kab. Konawe
2. Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqhi pada siswa kelas VII MTsN Wawotobi Kec.Wawotobi Kab. Konawe
3. **Kegunaan** **Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan-kegunaan praktis sebagai berikut ;

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk melengkapi persyaratan penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN kendari.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran yang efektif terutama pada jenjang Tsanawiyah.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menciptakan kebiasaan mereka untuk berani mengungkapkan persoalan pembelajaran yang mereka hadapi, kepada guru dan teman-teman di kelas.
4. Pada khazanah akademik, penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dalam konteks pembelajaran.
1. Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2009), h.8-10 [↑](#footnote-ref-2)
2. Anonim, *Model* *Pembelajaran*,(online)(<http://gudang> makalah.blogspot.com,diakses 9 November 2012)2012. [↑](#footnote-ref-3)